**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dengan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas.

 Berdasarkan perubahan zaman tersebut menuntut para guru harus bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran khususnya di kelas rendah, karena pada kelas rendah cenderung anak masih senang bermain, bila di bandingkan belajar.

 Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual, atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung).

 Sebelum usia ini, yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berkhayal), sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang ke arah berfikir konkret dan rasional (dapat diterima akal). Piaget (dalam Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd., 2009:178) menamakannya sebagai masa operasi konkret, masa berakhirnya berfikir khayal dan mulai berfikir konkret (berkaitan dengan dunia nyata).

 Dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, maka sekolah seyogianya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pembelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan, dan menyusun laporan.

 Dalam *UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas,* dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

 Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan atau materi yang akan di sampaikan pada pembelajaran di kelas saja, akan tetapi guru harus dapat menguasai pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungannya, sehingga dapat mendukung siswa untuk berfikir kritis, logis, pedagogik, menggunakan cara yang efektif, efisien serta dapat menumbuhkan diantaranya sikap disiplin, ilmiah, rasa tanggung jawab, percaya diri dan disertai iman dan taqwa.

 Dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini yaitu menggunakan pendekatan tradisional, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan berlangsung satu arah. Pada zaman yang sudah maju ini pembelajaran dengan menggunakan metode satu arah atau ceramah kurang cocok diterapkan pada anak, karena metode tersebut kurang memicu siswa untuk belajar aktif dan berfikir kritis dalam menerima materi pembelajaran. Jika guru tetap menggunakan metode pembelajaran ceramah, siswa dalam pembelajaran di kelas akan lebih cepat bosan dalam menyimak materi dari guru. Di karena permasalahan tersebut maka guru dalam pembelajaran di kelas harus menggunakan beberapa model pembelajaran yang menarik, dan bisa membuat siswa menjadi aktif, diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM (Pendidikan Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan).

 Pembelajaran PAIKEM di kelas satu bisa kita lakukan dengan metode pembelajaran tematik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang dijabarkan dalam Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, maka pembelajaran di kelas awal SD kelas 1-3  dilaksanakan dengan pendekatan tematik, metode ini menggabungkan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain, dan menggunakan tema sehingga pembelajaran menjadi menarik, siswa aktif, efektif dalam pengelolaan waktu, dan menyenangkan karena siswa bisa belajar sambil bermain. Namun di sekolah-sekolah dasar yang ada di Indonesia pembelajaran tematik ini belum begitu dipahami sebagian guru, sehingga pembelajaran dengan metode tematik guru masih sulit untuk menerapkan dan melaksanakannya.

 Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan penyelenggara pendidikan dasar. Karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

 Pendekatan belajar siswa aktif sebenarnya sudah sejak lama dikembangkan. Konsep ini didasari pada keyakinan bahwa hakekat belajar adalah proses membangun makna/pemahaman oleh siswa, terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan yang dimiliki) dan perasaannya. Dengan demikian siswalah yang harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman maupun keterampilan dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses pembelajaran.

 Dari permasalahan inilah peneliti termotivasi untuk mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Melalui Model Pembelajaran PAIKEM” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung pada Tema Diri Sendiri)**

1. **Permasalahan**
2. **Identifikasi Masalah**

 Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi maupun hasil pengamatan teman sejawat adanya ketidaktuntasan siswa dalam memahami materi, maka masalah yang ditemukan adalah :

1. Kurangnya minat belajar siswa dikelas
2. Metode yang digunakan guru kurang sesuai
3. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dikelas
4. **Analisis Masalah**

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi maupun hasil pengamatan teman sejawat beberapa faktor penyebab kekurangan keberhasilan siswa dalam pembelajaran antara lain :

1. Metode pembelajaran dikelas kurang sesuai dengan perkembangan anak
2. Pada umumnya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
3. Pembelajaran di kelas masih permata pelajaran belum menggunakan metode TEMATIK
4. Kurangnya penggunaan alat peraga untuk menunjang keberhasilan belajar siswa

 Berdasarkan analisis diatas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikelas 1 SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandungkulon.

1. **Perumusan Masalah**

 Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang ada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “apakah dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD”. Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagi berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model PAIKEM?
2. Kendala-kendala apa yang terjadi pada pelaksanaan PAIKEM sebagai model pembelajaran?
3. Bagaimanakah alat evaluasi yang dapat dikembangkan dengan model pembelajaran PAIKEM?
4. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya PAIKEM sebagai model pembelajaran?
5. **Pembatasan masalah**

 Untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek tertentu, yaitu :

1. Model pembelajaran PAIKEM salah satu model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar di kelas satu yang efektif, inovatif, siswa menjadi aktif, dan pembelajaran berjalan menyenangkan.
2. Pembelajaran dikelas satu menggunakan metode TEMATIK agar tercapai pembelajaran yang PAIKEM.
3. Alat peraga adalah alat bantu pada kegiatan belajar agar lebih efektif, menarik dan menyenangkan, serta materi akan lebih mudah dipahami siswa.
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil-hasil yang dicapai siswa dalam suatu periode tertentu setelah dinilai oleh guru yang ditunjukan dalam bentuk angka-angka (nilai-nilai). (sulaeman dalam <http://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/04/27/penerapan-strategi-pembelajaran-peningkatan-kemampuan-berfikir-siswa-pada-pembelajaran-teknologi-informasi-dan-komunikasi-tik/>)*.*
5. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat melalui hasil tes aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diberikan pada setiap siklus (pretes, penilaian proses dan proses).
6. Penelitian ini di tujukan kepada siswa kelas 1 SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.
7. **Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**
8. **Tujuan Penelitian**

 Sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan pendekatan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

 Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan secara khusus yaitu :

1. Dapat memperoleh gambaran perencanaan pembelajaran di kelas 1 SD melalui model PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dapat memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 SD melalui model PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dapat memperoleh gambaran kendala-kendala apa saja yang terjadi pada pelaksanaan PAIKEM sebagai model pembelajaran.
4. Dapat memperoleh gambaran alat evaluasi yang dapat dikembangkan dengan model pembelajaran PAIKEM.
5. Dapat memperoleh gambaran apakah terjadi peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya PAIKEM sebagai model pembelajaran.
6. Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai masukan untuk mengembangkan model pembelajaran dan memperbaiki kekurangan-kekurangan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
7. **Manfaat Hasil Penelitian**

 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama guru dan siswa kelas 1 SD

1. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan minat dan kemampuan siswa kelas 1 SD.

 PTK ini juga bermanfaat untuk:

1. Bagi Siswa
2. Dapat memotivasi anak dalam belajar dan berfikir kritis
3. Meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas.
5. Bagi Guru
6. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guru melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya.
7. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas 1 agar lebih menarik, aktif dan diminati siswa hingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.
8. Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas 1 yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.
9. Bagi SDN Cigondewah Hilir
10. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas 1 SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
11. Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di kelas.
12. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

 Menambah wawasan bagi Mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi guru nanti.

1. **Kerangka Pemikiran**

 Di dalam pembelajaran di kelas satu sekolah dasar, merupakan awal mula siswa mengenal dunia belajar di jenjang sekolah dasar dan akan menjadikan modal utama apakah siswa tersebut akan berkembang dalam pembelajaran di kelas-kelas selanjutnya atau akan mengalami kemunduran. Oleh karena itu pembelajaran di kelas satu sekolah dasar harus bisa memberikan kesan yang positif, bahwa pembelajaran di kelas itu sangat menyenangkan dan tidak membuat jenuh. Pembelajaran seperti itu dapat dicapai melalui model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

 Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan di kelas rendah dapat dicapai dengan menggunakan metode TEMATIK karena pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

 Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbgai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

 Sedangkan manfaat pembelajaran tematik bagi siswa adalah siswa bisa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa tidak akan mudah cepat bosan, dan siswa akan dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, karena pembelajaran berlangsung menyenangkan.

 Secara singkat peran model pembelajaran paikem dalam pembelajaran di kelas satu sekolah dasar dapat disampaikan dengan bagan di bawah ini:

Pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran paikem

Hasil pembelajaran belum maksimal

Kondisi Awal

**Siklus I**

Pembelajaran menggunakan model paikem dengan metode tematik

Pembelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM

Action/tindakan

**Siklus II**

Pembelajaran tematik paikem di sertai penggunaan media pembelajaran yang menarik

**Siklus III**

Pembelajaran tematik paikem menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran

Pembelajaran di kelas menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat

Kondisi akhir

**Gambar 1.1.** Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian Tindakan Kelas

1. **Asumsi dan Hipotesis**

 Pengertian asumsi menurut arti kata (dalam [http://arti-kata.com/22102 /asumsi.html](http://arti-kata.com/22102/asumsi.html)) adalah satu dugaan yang diterima sebagai dasar; dua landasan berpikir karena dianggap benar; meng·a·sum·si·kan, menduga; memperkirakan; memperhitungkan; meramalkan.

 Asumsi yang ditulis penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran di kelas 1 sekolah dasar merupakan awal mula siswa mengenal dunia belajar di jenjang sekolah dasar, oleh karena itu pembelajaran dikelas 1 harus bisa memberikan motivasi bagi siswa untuk semangat belajar,
2. Pembelajaran di kelas 1 harus bisa mencapai PAIKEM (Pembelajaran Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan),
3. Kurangnya pemahaman guru dalam pembelajaran tematik di kelas 1 sehingga tidak mencapai PAIKEM,
4. Metode tematik sangat cocok untuk mencapai PAIKEM dalam pembelajaran di kelas 1 SD dikarenakan anak pada kelas rendah masih berfikir konkret.

 Secara etimologi (bahasa), Hipotesis berasal dari kata Hipo dan Tesis. Hipo berarti bawah dan Tesis berarti pendapat. Sehingga yang dimaksud dengan Hipotesis adalah pendapat yang masih lemah (rendah) yang kebenaran pendapat tersebut, masih harus diuji lewat penelitian empirik.

 Menurut FN. Kerlinger (dalam Ir. A. Tohardi, M.M., 2008:94) yang dimaksud dengan hipotesis adalah kesimpulan sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih. Untuk itu pengertian dari hipotesis coba dijabarkan lebih lanjut menjadi: suatu pernyataan yang dirumuskan dalam bentuk yang harus dapat diuji dan menjelaskan bentuk hubungan yang ada antara dua atau lebih variabel. Pernyataan tersebut masih bersifat jawaban sementara dari suatu permasalahan penelitian.

 Pengertian hipotesis menurut FN. Kerlinger yang dikutip Manasse Malo dan kawan-kawan 2000 (dalam Ir. A. Tohardi, M.M. 2008:94) yang dimaksud dengan hipotesis adalah kesimpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Sementara menurut KD. Bailey (dalam Ir. A. Tohardi, M.M. 2008:94), hipotesis adalah suatu preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan suatu hubungan tertentu antara dua variabel.

 Menurut Trelease (1960) yang dikutip oleh Zainal Mustafa, EQ 1996 (dalam Ir. A. Tohardi, M.M. 2008:94) yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati. Sedangkan menurut Good dan Scates 1954 yang juga dikutip oleh Zainal Mustafa, EQ 1996 (dalam Ir. A. Tohardi, M.M. 2008:94) mendefinisikan hipotesis sebagai sebuah tafsiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta atau kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya.

 Sementara itu Manasse Malo dan kawan-kawan 2000 (dalam Ir. A. Tohardi, M.M. 2008:94) berkesimpulan bahwa:

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dirumuskan dalam bentuk yang harus dapat diuji dan menjelaskan bentuk hubungan yang ada antara dua atau lebih variabel dan pernyataan tersebut masih merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan penelitian.

 Hipotesis secara umum dalam penelitian ini adalah “Jika Model PAIKEM digunakan dalam pembelajaran dikelas I SDN Cigondewah Hilir, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

 Sedangkan secara khusus, hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah dalam merencanakan pembelajaran di kelas I SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon tahun ajaran 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM akan diimplementasikan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didalamnya berisi langkah-langkah pembelajaran.
2. Langkah pembelajaran di kelas I SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon tahun ajaran 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM peneliti akan menempuh langkah – langkah sebagai berikut :
3. Siswa sebelum belajar diajak dulu untuk bernyanyi
4. Pembelajaran menggunakan metode TEMATIK
5. Didalam pembelajaran menggunakan berbagai macam alat peraga yang menarik
6. Siswa diajak untuk mengemukakan pendapat dengan pertanyaan pemahaman
7. Didalam pembelajaran di buat sebuah permainan supaya siswa tidak jenuh
8. Diakhri pembelajaran guru mengulang kembali pembahasan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa
9. Tanggapan yang akan disampaikan siswa di kelas I SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon terhadap penggunaan model pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran di kelas, akan memberikan tanggapan baik, serta antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa akan menganggap bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM sangat menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas
10. Penggunaan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I SDN Cigondewah Hilir Kecamatan Bandung Kulon. Hal ini dikarenakan siswa tidak akan merasa bosan, serta menumbuhkan minat siswa untuk lebih aktif dalam belajar di kelas, dan hal ini berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa
11. **Definisi Operasional**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22 dalam http:// www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html). Sedangkan menurut *Horwart Kingsley* dalam bukunya Sudjana(dalam [http://www. sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html](http://www.sarjanaku.com/2011/03/%20pengertian-definisi-hasil-belajar.html)) membagi tiga macam hasil belajar mengajar :

1. Keterampilan dan kebiasaan,
2. Pengetahuan dan pengarahan,
3. Sikap dan cita-cita

 Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam pembelajaran kelas 1 Sekolah Dasar untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan mendapat hasil belajar yang baik maka perlu menggunakan metode TEMATIK. Pelaksanaan pembelajaran tematik memerlukan adanya tahap persiapan/perencanaan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan pemetaan SK dan KD, menentukan tema, membuat jaringan tema, dan menyusun silabus untuk setiap tema yang mencakup beberapa mata pelajaran dan penyusunan RPP. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan pengaturan kegiatan harian yang terdiri dari kegiatan pembukaan yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 jam pelajaran, kegiatan inti selama 3 jam pelajaran dan kegiatan penutup selama 1 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu memiliki satu tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran, berpusat pada siswa,memberi kesempatan kepada anak untuk melihat langsung obyek yang sesungguhnya, melibatkan semua indera, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Beberapa rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran tematik antara lain :

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan,
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester pada kelas yang sama
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan, namun dapat dibelajarkan melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri
4. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral
5. Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya selalu mempergunakan alat peraga yang sesuai dengan tujuan
6. Judul/nama tema maupun jumlah tema yang dipilih ditentukan oleh masing-masing sekolah, disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat,
7. Agar pelaksanaan dapat optimal, jumlah peserta didik disesuaikan dengan jumlah guru di kelas. (Yuke Indrati , <http://www.puskur.net>)

 Dalam rangka implementasi Standar Nasional Pendidikan yang dijabarkan dalam Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, maka pembelajaran di kelas awal SD; kelas 1-3  dilaksanakan dengan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang dengan tema-tema . Mengaitkan berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna (meaningfull) bagi siswa . Esensi dari pembelajaran tematik ini adalah agar siswa dapat melihat sebuah pembelajaran  secara utuh.  Karena sesuasi karakteristik tingkat perkembangan usia ini, mereka  masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik).  Untuk itulah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator mata pelajaran  ( IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika dsb ) yang dapat dikaitkan dengan tema, dipetakan dan direkatkan dalam sebuah jaring-jaring tema.

 Karakteristik Pembelajaran tematik, yaitu:

1. Berpusat pada siswa
2. Belajar melalui pengalaman langsung
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
5. Bersifat fleksibel
6. Hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan